

## BAB II TUHAN YANG MAHA ESA

Dalam mempelajari Agama Kristen komponen yang penting dan terkait adalah Tuhan Yang Maha Esa dan manusia. Disiplin ilmu yang membahas tentang Tuhan adalah Ilmu Agama dan Ilmu Filsafat. Agama menjadi narasumber utama dalam pembahasan ini. Bagaimanakah arti dan fungsi agama? Bagaimanakah peran agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat, secara khusus dalam proses pengembangan kepribadian yang utuh dan menyeluruh? Siapakah Tuhan menurut manusia dan agama Kristen? Bagaimanakah kehendak Tuhan berpadu dengan ketaatan manusia yang mempercayai-Nya di dunia riil sekarang? Penjelasan terhadap pokok di atas dibagi menjadi dua bagian, pertama, substansi kajian tentang peranan agama dalam pengembangan kepribadian; kedua, substansi kajian tentang Tuhan Yang Maha Esa.

### A. Pengertian Agama

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang berharkat dan berakal. Akal manusia berfungsi untuk bertanya, maka ia menanyakan tentang ada. Ada itu apa, bagaimana ada, mengapa ada, dan apa makna ada itu? Berbagai macam disiplin ilmu menjawab hal ini antara lain Ilmu Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. Namun, manusia masih bertanya lagi tentang ada yang ada di bidang metafisika atau supra natural. Misalnya, tentang Tuhan, malaikat, Roh, sorga, neraka, hidup kekal dan lainnya. Jawabannya ada di bidang agama. Apa itu agama?

Istilah agama berasal dari bahasa Sansekerta (a-gama), yang berarti tidak kacau. Menurut Sidi Gazalba akar kata agama ialah gam yang berarti jalan. Selain itu istilah yang sering dipakai dari bahasa Latin religio. Istilah ini berasal dari kata kerja religare yang mempunyai dua arti. Pertama, memperhatikan dengan seksama. Religio ini berarti rasa takut terhadap yang ilahi. Konsekuensi rasa takut itu adalah memperhatikan dan melakukan segala peraturan yang berlaku dalam upacara agama dengan seksama.

Kedua, mengikat. Religio berarti suatu ikatan antara yang ilahi dengan manusia. Keterkaitan segala sesuatu antara Tuhan dengan manusia tampak sangat dominan

dalam agama. Agama dapat didefinisikan sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan mengenai kuasa-kuasa dan kenyataan yang bersifat supranatural yang dianggap sebagai ilahi, dan yang biasanya dipersonifikasikan dalam wujud dewa, ilahi, Allah, Tuhan dan sebagainya yang kepada-Nya mengikatkan diri kepada-Nya.

Dua faktor selalu ada dalam Agama, yakni: pertama, pernyataan (*revelation*) Allah. Istilah ini secara aktif berarti aktivitas Allah. Kedua, reaksi manusia terhadap pernyataan Allah. Reaksi ini bersifat eksistensial, yaitu menyangkut seluruh eksistensi manusia. Di dalamnya terdapat unsur rasional, unsur keyakinan, unsur pengalaman, faktor-faktor subyektif, bahkan meliputi seluruh bidang dan aspek kehidupan manusia.

## B. Peranan Agama Dalam Pengembangan Kepribadian

Hubungan dan keterkaitan antara Tuhan dengan manusia dan hubungan antara pernyataan Tuhan dengan reaksi atau respon manusia sangat menentukan dalam melihat peranan Agama dalam pengembangan kepribadian manusia. Secara umum peranan Agama meliputi pribadi dan kolektif.

### a. Peranan Agama Secara Pribadi

Manfaat Agama bagi manusia secara pribadi adalah, pertama, menguatkan manusia dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan berat. Manusia sering gagal menghadapi kesulitan dan cita-citanya.

Kedua, memberi dorongan, semangat, arah dan makna hidup manusia di dunia ini. Manusia sering mengalami kebingungan dan kebosanan hidup. Apa yang dilakukan seolah-olah sia-sia? Apa makna hidup sebenarnya?

Ketiga, menjawab pertanyaan-pertanyaan manusia tentang kehidupan manusia setelah mengalami kematian. Hidup manusia selalu berakhir dengan kematian.

Kemanakah seseorang setelah mati? Pertanyaan ini sering menjadi masalah manusia.

Keempat, memberi jawab atas kebuntuan akal manusia dalam menjawab semua persoalan hidup. Mengapa manusia harus hidup dan setelah itu mati?

### b. Peranan Agama Secara Kolektif

Manfaat Agama bagi manusia secara kolektif adalah, pertama, memberikan dasar untuk kesatuan masyarakat dalam pandangan hidup dan sistem nilai yang seragam. Setiap agama ada pandangan hidup masyarakat yang bisa diterima secara bersama-sama. Misalnya, melarang membunuh orang lain, menaati peraturan lalu lintas, melarang mencuri, melarang korupsi, dan lain sebagainya.

Kedua, memberikan motivasi yang sama untuk kegiatan bersama dalam masyarakat. Manusia mengadakan kegiatan sosial bersama, menolong korban banjir bersama, kerja bakti bersama untuk kebersihan kampung, menjaga keamanan kampung bersama, dan lain-lain.

Ketiga, memberikan aturan atau norma dalam hidup bersama. Bagi mereka yang melanggar kesepakatan bersama dan merugikan kepentingan umum, dikenakan sanksi sosial.

Perpaduan kedua peranan agama bagi proses pengembangan kepribadian manusia sangat bermanfaat. Setiap pribadi pasti berhubungan dengan masyarakat pada umumnya. Kepribadian seseorang akan tampak utuh baik dalam aspek kognitif, afektif, konatif, dan rohani apabila ia sudah berhubungan dengan masyarakat sekitarnya.

Agama memberi kontribusi yang sangat besar dalam proses pengembangan kepribadian. Agama menjadi narasumber yang utama bagi manusia yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karena agama memberikan pandangan dunia, sistem nilai, kerohanian, dan pola perilaku yang baik. Manusia yang memiliki pandangan dunia dan sistem nilai tertentu pasti perilakunya dan tindakannya sesuai dengan pandangan dunianya. Persoalannya bagaimana pandangan dunia, sistem nilai, dan pola perilaku yang diajarkan dalam Agama Kristen? Sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses pengembangan kepribadian seseorang?

### C. Agama Kristen

Agama Kristen ialah agama yang mengakui Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia, berdasarkan pernyataan Allah yang tertulis di dalam Alkitab yang berisi kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

#### a. Keunikan Agama Kristen

Dengan memperhatikan dan memahami dasar-dasar agama Kristen, kita mendapatkan beberapa kekhususan antara lain dalam pokok-pokok berikut ini:

### Agama Kristen sebagai agama

Unsur-unsur utama dalam agama-agama terdapat juga dalam agama Kristen. Unsur itu seperti: doa, upacara, fungsi kemasyarakatan dan lainnya. Alkitab mengatakan bahwa agama Kristen menyembah kepada Allah yang Esa (Kejadian 1, 2, Ulangan 6:4). Upacara ibadah pada hari pertama dalam minggu itu (Kisah 20:7). Berkumpul untuk berdoa dan membagi-bagikan sesuatu di antara jemaat Allah (Kisah 2:42-7)

### Yesus Kristus

Kepada siapakah umat Kristen menyembah? Tentu kepada Allah. dan Allah yang disembah adalah dikenal di dalam nama Yesus Kristus. Yesus Kristus menjadi kekhususan agama Kristen. Kekhususan itu disebabkan oleh pernyataan Alkitab atau wahyu Allah tentang Yesus Kristus yang menjelaskan bahwa Ke-Allah-an Yesus Kristus terbukti;

Keistimewaan pelayanan Yesus Kristus dalam tindakan-Nya mewujudkan kehendak Allah; sikap-Nya yang penuh kasih terhadap orang-orang sederhana, manusia berdosa dan para penderita. Konsekuensi sikap Yesus Kristus sampai mengorbankan diri dan wafat di kayu salib karena dosa manusia; Kebangkitan-Nya dari antara orang mati dan kenaikan-Nya ke sorga sebagai pembenaran kehidupan-Nya.

### Alkitab

Alkitab adalah wahyu Allah atau pernyataan Allah yang diinspirasi oleh Roh Kudus dan tertulis dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang terdiri dari 66 kitab (II Timotius 3:16; II Petrus 1:20-21). Inspirasi Alkitab hendak menyatakan bahwa kebenaran iman Kristen dapat dibuktikan.

### Keselamatan

Jalan keselamatan adalah inisiatif Allah yang Maha Pengasih itu, dan bahwa manusia dipanggil untuk menggantungkan diri seluruhnya kepada karya Allah di dalam Yesus Kristus. Keselamatan diterima manusia hanya oleh iman kepada Yesus Kristus sesuai dengan isi Alkitab (Efesus 2:8-9; Roma 10:9-10).

### Gereja

Allah memanggil setiap manusia berdosa dari kegelapan untuk datang kepada terang-Nya yang ajaib. Manusia berdosa yang menanggapi panggilan Allah itu secara bersama-sama diterima menjadi umat Allah (Gereja). Yesus Kristus adalah kepala Gereja dan umat Allah itu adalah juga merupakan tubuh Kristus. Keikutsertaan dalam Tubuh Kristus merupakan sarana untuk bertumbuh dan melayani (Matius 5:13-16, I Petrus 2:9-10, Roma 12:4-5, I Korintus 12:12-27).

#### b. Peranan Agama Kristen Dalam Pengembangan Kepribadian

Kepribadian manusia selalu ditinjau dari aspek rohani, kognitif, afektif, dan konatif. Dalam aspek kerohanian agama Kristen memberi kontribusi dasar-dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di dalam Yesus Kristus. Umat Kristen di dorong untuk memiliki relasi yang aktif kepada Tuhan sepenuh hati dan diwujudkan dalam ketaatan terhadap ajaran dan perintah-Nya (Roma 9:25-26).

Dalam aspek kognitif kontribusi Agama Kristen adalah memberikan pandangan dunia, nilai-nilai kebenaran menurut Alkitab, nilai-nilai etis sesuai dengan ajaran kebenaran Alkitab.

Dengan demikian umat Kristen dapat berpikir secara jernih dan benar dalam melihat dunia dan isinya serta dapat mengimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan nyata (Filipi 4:8-9).

Dalam aspek afektif kontribusi Agama Kristen adalah membangun sikap kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23).

Kontribusi Agama Kristen dalam aspek konatif bagi pengembangan kepribadian tampak dengan perubahan status secara batiniah dan lahiriah di dalam Yesus Kristus. Status yang baru itu adalah menjadi ciptaan baru yang diubah oleh

kuasa Roh Allah. Umat Kristen dimampukan untuk melakukan perbuatan baik dan menjadi garam dan terang dunia dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat (II Kor. 5:17; Yoh 3:3-5; Efesus 2:10)

### c. Mengenal Tuhan Yang Maha Esa

Ada berbagai pandangan dunia yang berbeda tentang realitas tertinggi (Ultimate Reality). Ada yang mengatakan bahwa tidak ada Allah (Ateisme). Dipihak lain ada yang berpandangan bahwa sesungguhnya ada banyak Allah (Politeisme).

#### Bukti-bukti adanya Allah

Bukti-bukti tentang adanya Allah meliputi, pertama, bukti Ontologis. Allah itu ada, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya pengertian tentang Tuhan. Setiap orang memiliki "pengertian tentang Tuhan" . Oleh karena itu Tuhan tentu ada.

Kedua bukti Kosmologis atau Kausalitas. Segala yang ada memiliki suatu sebab (dunia ada, jadi dunia atau kosmos memiliki suatu sebab, yaitu Allah). Adanya rentetan sebab musabab menuju adanya sebab pertama yaitu Tuhan Allah. Itulah sebabnya bukti ini juga disebut bukti kausalitas.

Ketiga, bukti Teleologis. Oleh karena di dalam seluruh kosmos ada suatu tata tertib, suatu harmoni, suatu keselarasan dan suatu tujuan, maka harus ada suatu zat yang sadar yang menentukan tujuan itu terlebih dahulu. Bahwa musim datang pada waktunya, tiap makhluk mendapat pemeliharaan masing-masing dan sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa ada Allah yang menjadikan dan mengatur semuanya itu.

Keempat, bukti Moral. Manusia memiliki kesadaran tentang kesusilaan, yaitu pengertian mengenai yang baik dan yang jahat. Dari mana asalnya itu, jika tidak ada yang memberi-tahukan? Ini adalah pekerjaan Allah. Jadi Allah itu ada.

Kelima, bukti Kristus. Kehadiran pribadi dan karya Yesus Kristus di dunia membuktikan adanya Allah. Yesuslah yang menyatakan: Aku dengan Bapa adalah satu (Yohanes 10:30). Yesus adalah Allah, berarti Allah itu ada.

Jadi Allah ada karena memang banyak bukti yang meyakinkan. Allah ada karena Ia menyatakan diriNya, berfirman kepada banyak saksi yang bisa diterima dan akhirnya Allah menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus.

### Siapakah Allah

Allah pernah menampakkan diri-Nya kepada Musa dan menyebut nama-Nya: AKU ADALAH AKU2. Nama ini adalah keterangan dari nama YAHWEH. Arti nama tersebut berarti bahwa Allah akan hadir dengan berbuat.

Alkitab menegaskan asas pengajaran tentang Allah meliputi: pertama, wujud Allah. Allah itu hidup (Yohanes 1:4), Allah adalah Roh (Yohanes 4:24), Allah adalah terang (I Yohanes 1:5), Allah adalah kasih (I Yohanes 4:8).

Kedua, Allah adalah pribadi yang memiliki pengetahuan, perasaan dan kehendak (Amsal 15:3, Yeremia 29:11, Kisah Para Rasul 15:18).

Ketiga, Allah itu Esa (Ulangan 4:35, 6:4, I Timotius 2:5, Markus 12:29); Allah yang Esa adalah Tritunggal (Kejadian 1:26, 11:7, 6:8, 16:9,10, Matius 3:16,17, 28:19). Istilah Tritunggal tidak ada dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Istilah itu menolong kita mengerti Allah mengenalkan diri-Nya dalam seluruh Alkitab. Penciptaan alam semesta beserta isinya sebagai karya Allah, Firman, dan Roh Allah. Orang percaya dibaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Tanpa mengenal Tritunggal banyak ayat dalam Alkitab sulit dipahami.

Keempat, Allah itu kekal, Ia telah ada sebelum segala sesuatu ada dan akan tetap ada selama-lamanya (Kejadian 21:33, Yesaya 40: 28), dan lainnya.

Sifat-sifat Allah adalah Mahatahu (I Yohanes 3:20, Ayub 37:16); Mahakuasa (Kejadian 18:14, Matius 19:26); Mahahadir (Mazmur 139:7-10, Kisah Para Rasul 17:24-28); Mahasuci (Yesaya 6:3. Yohanes 17:11); Mahakasih (I Yohanes 4:7-8); benar adil (Mazmur 11:4-7, Keluaran 9:23-27); kemurahan Allah (Mazmur 62:13); Kesetiaan Allah (Matius 24:45-46).

Allah yang memperkenalkan diri-Nya kepada manusia menunjukkan bahwa Dia juga menyatakan diri-Nya. Apa yang dimaksud pernyataan Allah bisa dilihat bagian berikut ini.

### Penyataan Allah

Alkitab mengajarkan bahwa ada Allah yang Esa, tidak terbatas dan melampaui alam semesta namun bertindak dalam alam semesta (Theisme). Mengetahui Allah tidak

dapat dilepaskan dari pernyataan Allah (Revelation), yaitu tindakan Allah untuk menyatakan atau memperkenalkan diri-Nya kepada manusia, yang menjadikan manusia dapat mengenal Allahnya atau mempunyai pengetahuan tentang Allah-nya.

Apakah mungkin manusia dari dirinya sendiri mengenal Allah? Tidak mungkin. Dari Alkitab kita dapat mengetahui bahwa mula-mula bukan Israel yang mencari Tuhan Allah melainkan sebaliknya Tuhan Allah yang mencari manusia dan yang memperkenalkan atau menyatakan diri-Nya kepada Israel. Dengan karya-Nya yang besar di dalam sejarah umat Israel, Tuhan Allah telah menyatakan diri-Nya atau memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya.

Tujuan akhir dari pernyataan Allah bukanlah kebahagiaan manusia melainkan kemuliaan dan kehormatan Tuhan Allah sendiri (Roma 11: 36). Barangsiapa mencari Tuhan Allah dialah yang berbahagia dan mendapatkan hidup sejati di dalam mencari dan melayani Tuhan Allah. Sedangkan alat-alat pernyataan Allah yaitu pertama, Melalui tanda-tanda yang menjadikan Israel tahu bahwa Tuhan Allah hadir (misalnya: nyala api, tiang awan). Kedua, Mujizat yaitu perbuatan-perbuatan yang menakjubkan. Ketiga, Firman atau Sabda guna menyatakan kehendak-Nya. Firman ini dapat diberikan didalam penglihatan atau wahyu seperti yang terjadi pada para nabi (Yes 6:8, Yeh 2: 1) dapat juga diberikan melalui mimpi (Kej 28:12-15). Apabila dirangkum maka pernyataan Allah adalah pernyataan dengan Firman-Nya baik melalui PL maupun PB.

Di dalam Perjanjian Lama, Firman adalah “dabar” artinya perkataan. Dari Yesaya 55: 10,11 dapat disimpulkan bahwa Firman Allah adalah Firman yang bekerja, bukan Firman yang mati. Pekerjaan atau karya Tuhan Allah dipakai oleh Allah untuk berfirman misalnya dinyatakan dalam Mazmur 19: 2,3,4. Jadi, Firman Allah tidak boleh dibedakan dengan karya-Nya sedang karya Tuhan Allah tidak boleh dibedakan dengan Firman-Nya, keduanya adalah sama.

Di dalam Perjanjian Baru ada gagasan baru yaitu bahwa pernyataan atau perkenalan Tuhan Allah yang dengan Firman-Nya itu diwujudkan di dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Yohanes 1: 1, 14 disebutkan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Firman, yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah dan Allah adanya, tetapi yang kemudian menjadi manusia. Dengan demikian Tuhan Yesus adalah pengejawantahan Firman Allah dan di dalam diri Tuhan Yesus itulah Allah berfirman kepada manusia.

Tuhan Allah berfirman dan menyatakan diri-Nya melalui Tuhan Yesus. Maka Tuhan Yesus Kristus adalah puncak dan akhir pernyataan Allah kepada manusia.

Ada dua macam pernyataan Allah yaitu Pernyataan Umum dan Pernyataan Khusus. Pernyataan Umum ialah pernyataan Tuhan Allah yang dengan perantaraan Firman dan karya-Nya di dalam alam semesta, di dalam sejarah dan juga di dalam hati sanubari manusia. Pernyataan ini diperuntukkan bagi manusia pada umumnya. Pernyataan ini tidak dapat menyelamatkan manusia.

Pernyataan Khusus adalah pernyataan yang diberikan Tuhan Allah dengan Firman dan karya-Nya yang berpusat pada Kristus. Pernyataan ini disebut khusus, karena hanya diperuntukkan bagi orang-orang beriman saja. Pernyataan ini dapat menyelamatkan manusia.

#### Allah menjelma menjadi manusia Yesus

Allah menjelma menjadi manusia Yesus merupakan suatu fakta sejarah. Semua fakta telah dicatat dalam keempat Injil Perjanjian Baru. Juga didukung sumber dari luar Alkitab, antara lain sejarawan Romawi: Cornelius Tacitus sebagai gubernur Asia pada tahun 112. Tulisannya menyatakan bahwa Kristus telah dijatuhi hukuman mati oleh Pontius Pilatus, prokurator Yudea dalam pemerintahan Kaisar Tiberius. Sejarawan Yahudi Flavius Josephus mencatat ada seorang bijaksana yang disebut Yesus. Ia terkenal berbudi tinggi. Pilatus menjatuhkan hukuman di salib dan mati.

Allah menjelma menjadi manusia Yesus. Karena Allah maha-kuasa dan mahakasih. Allah mahakuasa sehingga segala sesuatu bisa dilakukan (Luk 1:37). Allah mahakasih sehingga kasih-Nya dinyatakan dalam diri Yesus. Jika Allah tidak menjelma menjadi manusia, kita tidak akan mengenal kasih Allah. Sepanjang sejarah Perjanjian Lama menunjukkan nabi-nabi tidak ada yang bisa mencerminkan diri Allah, kecuali Yesus Kristus. Hanya Yesus yang mencerminkan diri Allah karena memang Dia adalah Allah.

Bukti-bukti bahwa Yesus adalah Allah adalah, pertama, pengakuan Yesus sendiri. Yesus mengaku diri-Nya sama dengan Allah. Yesus dihadapan Mahkamah Agama, saat itu Imam besar bertanya: "...Apakah Engkau Mesias, Anak Allah atau tidak? Jawab Yesus: "Engkau telah mengatakannya". Injil Yohanes mencatat kata Yesus

bahwa "Aku dan Bapa adalah satu". Jawaban itu mendapat respon orang-orang Yahudi yang mau melempari Yesus dengan batu, karena mereka menganggap Yesus menyamakan diri-Nya dengan Allah. Jadi, pernyataan Yesus tentang Ia sama dengan Allah sudah sangat jelas.

Kedua, perkataan Yesus adalah Firman Allah. Para nabi Perjanjian Lama dalam menyampaikan firman Tuhan selalu berkata: "demikianlah Firman Tuhan." Sebab firman itu bukan firman nabi itu sendiri. Tetapi berbeda dengan Yesus Kristus dalam menyampaikan Firman Tuhan. Dia sendiri adalah Firman Tuhan dan kebenaran. Kebenaran yang disampaikan Yesus berlaku sepanjang zaman dan tidak menunjukkan kesalahan. Contohnya, Hukum Kasih yang diajarkan Yesus tidak dapat dilunturkan oleh perubahan zaman.

Ketiga, tindakan dan karya Yesus sama dengan karya Allah. Yesus memberikan hidup. Yesus mengklaim diri-Nya adalah hidup. Yesus tidak mengatakan bahwa Ia mengetahui jalan, kebenaran, dan hidup itu. Tetapi, Yesus mendeklarasikan diri-Nya sebagai kunci akhir pemberi hidup. Hal ini dibuktikan Yesus dengan membangkitkan Lazarus yang telah mati empat hari, dan membangkitkan orang muda dari Nain. Dan, Dia sendiri bangkit dari kematian pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci.

Yesus mengampuni dosa manusia. Injil Markus 2:7 menulis ada pertanyaan "Siapa yang dapat mengampuni dosa selain Allah sendiri?" Hukum-hukum Yahudi hanya memberikan hak kepada Allah untuk mengampuni dosa manusia. Karena dosa terhadap Allah, hanya Allah sendirilah yang dapat mengampuninya. Dan Yesus justru melakukan hal itu. Ia mengampuni dosa orang lumpuh. Ia juga mengampuni dosa wanita yang mengurapi-Nya dengan minyak.

Keempat, Yesus menyediakan diri-Nya untuk disembah sebagai Allah. Bagi orang Yahudi yang dapat disembah hanya Allah saja. Hukum yang pertama dari sepuluh hukum Tuhan mengatakan: "Jangan ada padamu allah lain dihadapan-Ku." Tuhan Yesus sendiri dalam menjawab permintaan Iblis mengatakan "Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti" (Matius 4:10).

Kenyataannya, Yesus menerima penyembahan terhadap-Nya sebagai Allah. Contohnya, orang yang sakit kusta datang kepada Yesus dan menyembah-Nya (Matius

8:2); orang buta yang sudah disembuhkan (Yohanes 9:35-39); murid-murid setelah melihat Yesus yang berjalan di atas air, menolong Petrus berjalan di atas air, dan menghentikan angin sakal yang menyerang perahu mereka, kemudian mereka menyembah Dia berkata: "Sesungguhnya Engkau Anak Allah" (Matius 14:33); Setelah kebangkitan-Nya, Tomas mengatakan: "Ya Tuhanku dan Allahku" (Yohanes 20:28). Dalam setiap kejadian di atas, Yesus tidak pernah menolak penyembahan yang dilakukan orang-orang terhadap-Nya.

Jadi, Yesus adalah Allah yang patut disembah. Kehadiran Yesus di dunia mempunyai misi bagi manusia berdosa. Mengapa Yesus harus datang di dunia akan dibahas berikut ini.

### Yesus Juru Selamat

Mengapa Yesus harus hadir di dunia? Firman Allah menyatakan bahwa Allah adalah Kasih. Seluruh kepribadian Allah dialiri dan diresapi oleh kasih yang mahaagung. Kasih Allah yang luar biasa harus dinyatakan bagi manusia. Maka Yesuslah pernyataan kasih Allah itu.

Pernyataan kasih Allah dilatarbelakangi fakta bahwa manusia menderita hebat bahkan mati kekal. Manusia telah berdosa dan sudah sepatutnya dihukum maut (Roma 3:23; 6:23). Kalau Allah memberi sanksi hukuman mati terhadap dosa manusia, maka Allah menolak kebenaran Firman-Nya sendiri. Allah yang demikian akan mengingkari kepribadiannya sendiri yang adalah kasih.

Allah yang agung dalam kasih-Nya yang luar biasa, hendak Allah menjelma menjadi manusia agar Ia dapat memikul dosa manusia dan akibatnya. Karena itu, Yesus Kristus yang tidak berdosa mengambil hukuman atas dosa yang harus dipikul manusia supaya manusia merdeka dari dosa dan hukumannya. Inilah demonstrasi kasih-Nya kepada manusia.

Tindakan Allah dalam Kristus mengakibatkan hukuman atas dosa manusia dilaksanakan. Demikian pula keadilan Allah juga terlaksana. Dengan jalan itu Allah benar di dalam hukum-Nya, dan manusia memperoleh pengampunan dosa dan hidup kekal. Karena, pengampunan yang benar baru dapat diberikan atas dasar keadilan

yang sudah dijalankan dan hukuman yang telah dilaksanakan. Maka, Yesus harus hadir di dunia menjadi Juruselamat manusia.

Yesus mengatakan “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Pernyataan ini seolah-olah eksklusif hanya Yesus satu-satunya juruselamat. Alkitab memang menegaskan begitu, karena pertama, Yesus adalah Allah sendiri. Ia adalah penjelmaan Firman Allah (Yohanes 1:14).

Kedua, Yesus Kristus yang memberikan kepastian keselamatan bagi orang yang percaya kepada-Nya. Kepastian itu dibuktikan oleh Yesus melalui kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Karena, sama seperti semua orang mati karena persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Yesus telah bangkit, hidup, dan naik ke Surga adalah kenyataan sejarah, bukan fiksi. Demikian pula, setiap orang percaya kepada Yesus yang pasti bangkit, hidup, dan masuk Surga.

Ketiga, Yesus memberi jaminan pengampunan dosa dengan darah-Nya sendiri. Petrus menulis bahwa kamu telah ditebus bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau mas, melainkan dengan darah yang mahal yaitu darah Kristus, yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.

Keempat, Yesus adalah penggenapan nubuat Perjanjian Lama mengenai datangnya Sang Mesias, Penyelamat manusia. Impian kedatangan Mesias telah lama ada dan tak henti-hentinya dinantikan. Dambaan Mesias yang setaraf raja Daud adalah impian tentang kerajaan yang aman, adil, makmur, penuh kedamaian dan keserasian hidup. Dambaan orang Yahudi itu bukan hanya di sorga kelak, melainkan saat ini juga di bumi atau di dunia. Semua itu terjawab dengan kehadiran Yesus di dunia.

Kelima, Yesus Kristus tidak berdosa dan mengajarkan etika yang tertinggi dan terlengkap. Contohnya, ajaran Yesus pada kotbah di Bukit.

Jadi, Yesuslah satu-satunya Juruselamat yang dikehendaki Allah dan memberikan kepastian keselamatan bagi orang percaya kepada-Nya.

Karya Allah

Karya Allah dengan kuasa-Nya yang ajaib ditunjukkan dalam hal penciptaan alam semesta dan segala isinya. Dunia dengan segala isinya diciptakan oleh Tuhan Allah hanya dapat diyakini di dalam iman. Tidak ada seorangpun yang dapat membuktikan hal itu. Kesaksian tentang Allah sebagai pencipta hanya dapat diperoleh melalui Alkitab (Kejadian 1:1-2:7).

Baik PL maupun PB memberitakan bahwa Tuhan Allah yang menciptakan langit dan bumi atau alam semesta ini. Kitab Kejadian pasal 1-2 menjadi pokok pembicaraan mengenai karya Allah dalam penciptaan alam semesta. Peristiwa penciptaan dinyatakan dalam 6 hari penciptaan.

Selain penciptaan alam semesta, karya Allah ditunjukkan dalam penciptaan manusia sesuai dengan pemberitaan dalam Kejadian 1:26-2:7 dan Kejadian 2:18-25. Pada dasarnya kita menemukan bahwa manusia itu adalah makhluk mulia karena diciptakan menurut rupa dan gambar Allah sendiri dan diberi mandat untuk mengelola alam semesta ciptaan Allah itu.

Berdasarkan pengajaran Alkitab di atas, maka manusia tidak dapat dipisahkan dengan Allah. Allah adalah pencipta dan karena itu ciptaan-Nya harus hidup dalam persekutuan dengan-Nya, beribadah kepada-Nya, berkarya bagi kemuliaan-Nya, dan melaksanakan semua perintah-Nya. Pelaksanaan semua perintah Allah harus didasarkan pada pemahaman bahwa Allah yang memberi mandat pasti akan meminta pertanggungjawaban dari manusia atas pelaksanaan mandat Allah itu.

Demikian pula manusia tidak dapat dipisahkan dari sesamanya. Manusia dan sesamanya adalah sama-sama ciptaan Allah. Oleh karena itu harus ada relasi yang harmonis dan saling mengasahi bahkan manusia harus mengajak sesamanya untuk hidup berbakti dan berkarya bagi kemuliaan Allah. Praktek agama dan keagamaan tidak boleh membuat manusia terasing (teralienasi) dari sesamanya. Sebaliknya penghayatan agama dan keagamaan harus menumbuh-kembangkan hidup saling mengasahi dan melayani.

Manusia juga tidak dapat dipisahkan dari alam semesta.. Manusia harus mengelola alam semesta demi kebaikan manusia itu sendiri. Eksploitasi terhadap alam semesta demi memenuhi keserakahan manusia harus dihindari. Pemanfaatan ilmu dan teknologi harus ramah terhadap lingkungan ekologis. Oleh karena kelestarian alam

semesta itu akan bermanfaat bukan saja pada masa kini tetapi juga bagi keturunan manusia itu sendiri pada masa yang akan datang.

#### D. Mengenal Tuhan Setiap Hari

Dibagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa agar manusia mengenal Tuhan maka Tuhan lah yang berinisiatif memperkenalkan diri-Nya dengan pernyataan-Nya baik secara umum maupun khusus (Tuhan Yesus dan Firman-Nya-Alkitab). Pada masa sekarang ini, setiap orang dipanggil terus mengenal Tuhan setiap hari dengan cara membaca, memahami, melakukan dan membagikan Firman Tuhan (Alkitab atau Kitab Suci) setiap hari. Metode yang benar untuk menolong mahasiswa dalam membaca, memahami, melakukan dan membagikan Firman Tuhan (Alkitab atau Kitab Suci) setiap hari disebut dengan metode Pendalaman Alkitab Secara Induktif Kontekstual.

##### a. Pengertian

Pendalaman Alkitab induktif kontekstual adalah suatu cara mempelajari Alkitab secara induktif (penafsir terlebih dahulu mencari data dan fakta Alkitab) untuk menemukan amanat teks atau prinsip kebenaran Firman Tuhan secara tepat dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masa kini.

##### b. Langkah-langkah

###### i. Observasi

Observasi adalah usaha mencari fakta dan data Alkitab sebagai dasar untuk mengerti maksud penulis. Langkah observasi pertama, berdoa memohon pimpinan Roh Kudus untuk menggali teks Alkitab dengan tepat dan benar. Kedua, mengajukan pertanyaan penolong seperti: siapa; apa; kapan; dimana; bagaimana, dan mengapa? Ketiga, mencatat semua data-data yang telah ditemukan.

###### ii. Interpretasi

Interpretasi adalah langkah menafsirkan arti teks yang dimaksudkan oleh penulis Alkitab. Langkah pertama melakukan interpretasi adalah berdoa. Kedua, menemukan kata-kata atau kalimat yang sulit dan

mencari tahu apa artinya. Mengapa kalimat tersebut ditulis oleh penulis Alkitab dengan memperhatikan konteks bahasa, tata bahasanya, bentuk sastra dan memperhatikan prinsip-prinsip umum penafsiran Alkitab. Ketiga, menemukan amanat teks atau kebenaran utama dari teks Alkitab yang diselidiki. Keempat, catat semua hasil interpretasi.

iii. Aplikasi

Langkah aplikasi adalah langkah menerapkan kebenaran Firman Tuhan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan komitmen dan ketaatan sungguh-sungguh dalam menerapkan Firman Tuhan di seluruh aspek hidup.

c. Materi

Materi yang dipergunakan untuk menolong mahasiswa dalam membaca, memahami, melakukan dan membagikan Firman Tuhan adalah dengan menggunakan Seri Bahan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual atau *Contextual Bible Group*. Berikut ini beberapa contoh deskripsi bahan tersebut:

i. Teguh Dalam Kristus

Buku Teguh dalam Kristus diambil dari Surat 1, 2 dan 3 Yohanes. Melalui Surat ini orang percaya belajar tentang mengenal siapakah Yesus, jaminan pengampunan dosa, ketaatan anak-anak Allah dan lain-lainnya.

ii. Bertumbuh Ke arah Kristus

Buku ini merupakan studi lengkap Kitab Kolose. Melalui bahan ini, setiap orang percaya ditolong untuk bertumbuh Serupa Kristus. Surat Kolose menjelaskan tentang hikmat, iman, pola pikir, relasi, karakter, perkataan dan perbuatan dalam Kristus.

iii. Dewasa Dalam Kristus

Bahan KTBK ini diambil dari Surat Efesus. Surat Efesus menolong orang percaya menjadi dewasa dalam Kristus. Topik yang dibahas

dalam bahan ini diantaranya: kekayaan rohani, karunia rohani, dewasa dalam doa, dewasa dalam relasi, dewasa dalam keluarga dan profesi.

iv. Menjadi Pelayan Kristus

Buku Menjadi Pelayan Kristus adalah studi lengkap Injil Markus. Melalui bahan ini, setiap orang percaya akan belajar melayani seperti Yesus melayani dengan aktif, taat dan setia. Beberapa materi yang dibahas antara lain: identitas pelayan Kristus, motivasi pelayan Kristus, prioritas pelayanan dan lain-lainnya.

v. Sukacita Dalam Kristus

Bahan ini diambil dari Surat Filipi. Surat ini ditulis oleh Paulus saat dipenjara karena pelayanannya kepada Kristus. Sekalipun dipenjara, Paulus tetap bersukacita dan menasihatkan Jemaat Filipi agar tetap bersukacita dan setia melayani Tuhan.

vi. Pemimpin Rohani Yang Berkualitas

Bahan Pemimpin Rohani yang berkualitas diambil dari bahan Nehemia. Melalui bahan ini, setiap mahasiswa Kristen dapat mengerti bagaimana menjadi pemimpin yang berkualitas, diantaranya dengan memiliki visi, ketaatan, kemampuan menyelesaikan problem baik internal maupun eksternal dan lain-lainnya.

Masih ada Seri Bahan Kelompok Tumbuh Bersama lainnya yang dapat dipakai sebagai bahan studi mandiri mahasiswa.

d. Hasil

Mahasiswa yang mengenal Tuhan setiap hari akan bertumbuh sampai kedewasaan penuh dalam Kristus, menjadi serupa Yesus melalui ajaran Firman Tuhan di dalam persekutuan tubuh Kristus (Matius 28:19-20; Efesus 4:11-16). Aspek pertumbuhan rohani meliputi aspek kognitif (pengetahuan akan Firman Tuhan), aspek Afektif (perubahan karakter) dan aspek konatif (perubahan perilaku) serupa dengan Kristus.

E. Tugas Mandiri dan Kelompok

- a. Membaca Kitab Suci setiap hari secara urut sebanyak sepuluh pasal
- b. Melaksanakan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) dengan menggunakan Seri Bahan KTBK seperti: Teguh Dalam Kristus, Mengenal Kristus Yang Sebenarnya, Bertumbuh Kearah Kristus, Dewasa Dalam Kristus, dan lain-lainnya. Selanjutnya membuat catatan prinsip-prinsip Firman Tuhan yang dipelajari dan penerapan kongkritnya.
- c. Membuat ringkasan tentang penerapan iman dari kotbah di PMK UNS berdasarkan kehadiran pribadi di setiap hari persekutuan.
- d. Membuat refleksi pengenalan tentang Tuhan Yesus terhadap pengembangan kepribadian diri saudara.

#### F. Sumber Belajar

- a. Enns, Paul, Buku Pegangan Teologi (The Moody Handbook Of Theology), Literatur SAAT, 2012
- b. Berkhof, Louise, Teologi Sistematika 1, Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997
- c. Nuhamara, Daniel, dkk, Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Kristen, Depdiknas Ditjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Jakarta, 2000
- d. \_\_\_\_\_, Pendidikan Agama Kristen, PN Bina Media Informasi, Bandung, cet. Ke-1, 2005
- e. Seri Bahan KTB Kontekstual, Diterbitkan Oleh Yayasan Gamaliel Surakarta
- f. Haryono, Timotius. Bahan Ajar Hermeneutika, STT Gamaliel, Surakarta.

